

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data *World Health Organisation* WHO (2011) menunjukkan 90% dari jumlah anak di dunia mengalami kerusakan gigi dan mulut, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menyebutkan bahwa prevalensi rata-rata penduduk Indonesia usia 4-6 tahun bermasalah dengan gigi dan mulut sebesar 28,9% dan persentase 20,5% pada usia 35-44 tahun. Persentase penduduk provinsi Jawa Tengah usia kurang lebih 12 tahun yang menyikat gigi setiap hari sebesar 14,6%, dan perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 1,7% (Riskesdas, 2013). Persentase masyarakat kota Semarang dengan usia 13-20 tahun kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut menunjukkan angka 18,7% pada tahun 2015 (Kemenkes, 2016). Hal ini menunjukkan persentase masalah gigi dan mulut pada usia 4-6 tahun sudah memasuki angka yang cukup tinggi. Penelitian sebelumnya terkait dengan persentase anak usia prasekolah sebesar 50,6% di kota Semarang.

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut juga untuk pencernaan, komunikasi, pernafasan dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kebersihan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang (Riyanti, 2005). Perilaku kesehatan di Indonesia pada umumnya berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut yang saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut terutama pada tahap perkembangan anak usia prasekolah (Khotiman, 2013).

Anak prasekolah juga memiliki masa keemasan atau sering disebut dengan (*the Golden age*) didalam perkembangan ini anak mampu untuk mengembangkan berbagai potensi serta kemampuannya untuk saling bertukar pikir sesama teman sebayanya, kemampuan tersebut diantaranya dengan motorik halus dan kasar serta meluapkan emosinya dengan bebas (Mulyasa, 2012). Anak usia prasekolah pada tahap perkembangannya juga akan mulai menguasai beberapa keterampilan yaitu memiliki rasa percaya diri untuk mengembangkan kemandirian yang dimiliki. Untuk perkembangan kognitifnya anak akan mulai membiasakan diri bertingkah laku contohnya dengan mencuci tangan sebelum makan serta menggosok gigi sebelum tidur untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya secara teratur (Narendra, 2013).

Memiliki kebiasaan baik untuk mencegah terjadinya kerusakan gigi diantaranya mengurangi untuk konsumsi gula yang berlebihan karena gula merupakan teman bakteri dalam mulut contohnya seperti permen minuman jus dan gulali, terlalu banyak minum minuman bersoda juga membuat gigi rusak karena minuman berkarbonasi seperti soda serta jus semua merupakan agen asam yang membuat gigi enamel menjadi rusak, makanan bertepung juga bisa mempengaruhi kerusakan pada gigi ketika makan-makanan bertepung seperti pizza pasta dan burger mereka akan berubah menjadi pemanis yang membuat gigi rentan dan mudah berlubang, ketika mulut kering akan bermasalah pada rongga mulut penyebabnya dikarenakan sering minum obat resep dan faktor genetik (Laman, 2010).

Kurangnya kemandirian pada anak prasekolah juga mempengaruhi dalam hal kebersihan gigi dan mulut. seorang anak yang memiliki kemandirian tinggi akan diketahui lebih mampu dalam menghadapi setiap permasalahan. Hal ini dikarenakan individu yang mandiri tidak bergantung pada orang lain dan selalu berusaha menghadapi serta memecahkan masalah yang dihadapinya dengan mandiri (Maulana, 2013). Anak yang berkembang dengan kemandirin akan bertanggung jawab secara normal dan juga memiliki kecenderungan positif

pada masa depan, cenderung berprestasi dan memiliki kepercayaan diri (Novita, 2007). Kemampuan dan keberhasilan tumbuh kembang anak bisa juga dilihat dari aktifitas anak dalam memenuhi kebutuhan dasarnya (Kozier, 2010).

Dilihat dari banyaknya siswa yang menunjukkan disiplinnya kegiatan di Sekolah mengenai kesehatan gigi dan mulut yg berkaitan dengan kebersihan, Maka dari itu peneliti tertarik untuk penelitian di TK Islam Sultan Agung 04 Semarang. Hasil Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada 10 siswa anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Sultan Agung 04 Semarang, diketahui bahwa 3 siswa selalu melakukan sikat gigi setiap mandi dan saat akan tidur malam. 2 lainnya hanya melakukan gosok gigi saat mandi dan 3 diantara mereka memiliki kebersihan gigi yang baik dan 1 lainnya memiliki kebersihan yang buruk, 2 lainnya jarang menggosok gigi dan memiliki kebersihan gigi yang buruk.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan tingkat kemandirian dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah di TK Islam Sultan Agung 04 Semarang. Masalah penelitian yang dapat diangkat berdasarkan latar belakang tersebut yaitu “Adakah hubungan kemandirian anak prasekolah dengan kebersihan gigi dan mulut di TK Islam Sultan Agung 04 Semarang?”

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kemandirian menggosok gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Sultan Agung 04 Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden (Usia dan jenis kelamin) di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Sultan Agung 04 Kaligawe Semarang.

- b. Mendeskripsikan tingkat kemandirian pada anak usia prasekolah di TK Islam Sultan Agung 04 Semarang.
- c. Mendeskripsikan tingkat kebersihan gigi dan mulut di TK Islam Sultan Agung 04 Semarang.
- d. Menganalisa keeratan hubungan dengan kebersihan gigi dan mulut pada usia prasekolah di TK Islam Sultan Agung 04 Semarang.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Profesi

Sebagai edukasi melengkapi intervensi keperawatan dalam mempertahankan status kebersihan gigi dan mulut. Untuk pendidikan keperawatan, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa dalam pemberian asuhan keperawatan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah.

2. Bagi Institut Pendidikan

Menjadi sumber informasi terutama bagi pelajar di TK Islam Sultan Agung 04 Semarang tentang mengajarkan pentingnya kebersihan gigi dan mulut untuk mencegah kerusakan.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat atau orang tua mendorong anak secara mandiri dan melatih melakukan kebersihan gigi dan mulut secara mandiri.